

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DI DESA TAMIANG KABUPATEN TANGGERANG

Fara Fitriyani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

fara_0606@untirta.ac.id

Kata Kunci: [Edukasi,
Pencegahan, Stunting]

Abstrak: Angka *stunting* di Indonesia saat ini mencapai 27,76%, angka ini jauh di atas standar WHO yaitu 20% sehingga kasus *stunting* di Indonesia masih tinggi. Sedangkan hasil survei Status Gizi Balita Indonesia Tahun 2021, jumlah balita kerdil di Provinsi Banten sebanyak 294.862, angka ini juga menempatkan Provinsi Banten sebagai provinsi kelima terbesar yang memiliki balita kerdil. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tamiang Kabupaten Tangerang tentang pencegahan *stunting*. Metode yang digunakan adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* dengan nilai *pre-test* 74% dan *post-test* 89%. Masyarakat khususnya para ibu disarankan dapat melakukan pencegahan *stunting* dengan pemenuhan asupan gizi selama hamil, pada saat melahirkan dan pada anak sebelum usia 2 tahun.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



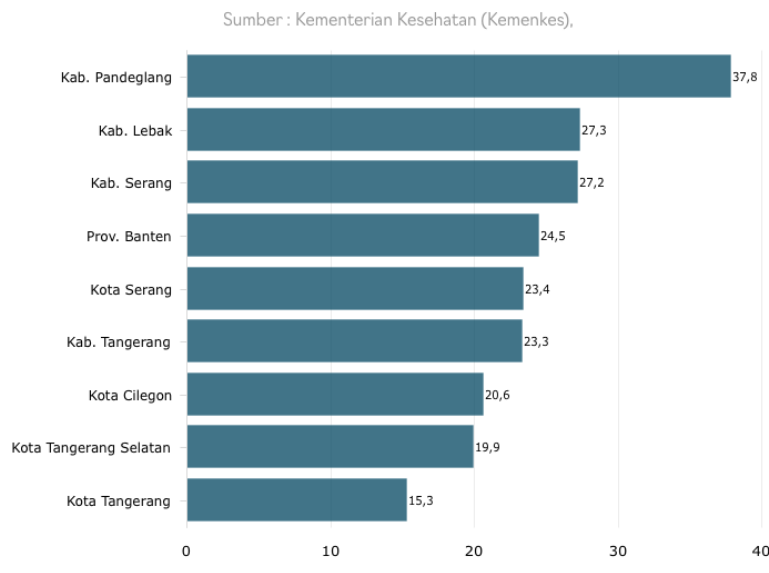
Pendahuluan

Kekurangan vitamin mineral yang spesifik dan berhubungan dengan mikronutrien maupun makronutrien tertentu selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap kekurangan gizi masa anak-anak. Penelitian tentang pengaruh dari kekurangan *intake* zat gizi, pertumbuhan dan perkembangan mental yang terhambat yang diawali oleh meningkatnya risiko terhadap penyakit infeksi dan kematian telah banyak dilakukan.

Pertumbuhan fisik yang terganggu ditandai oleh penurunan kecepatan pertumbuhan dan ini adalah pengaruh dari ketidakseimbangan gizi yang dikenal dengan *stunting*. *WHO Child Growth Standart* menjelaskan bahwa, *stunting* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur atau tinggi badan dibanding umur dengan batas kurang dari -2 SD. Perkembangan yang terganggu pada fisik, mental, intelektual, serta kognitif merupakan efek jangka panjang dari *stunting*. Selain itu, *stunting* juga memberikan risiko pada keturunan dengan berat badan lahir yang rendah apabila sampai usia lima tahun anak terkena *stunting*.

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kasus *stunting* sebanyak 27,76%. Angka ini melebihi 20% yang merupakan toleransi maksimal kasus *stunting* dari *World Health Organization* (WHO). Akibatnya Indonesia menjadi negara ke 5 di dunia dan tertinggi di kawasan Asia Tenggara dalam kasus *stunting*. Ditahun 2021, didasarkan atas hasil survei Status Gizi Balita Indonesia, di Provinsi Banten terdapat 294.862 balita kerdil. Dan angka ini pula menyebabkan Provinsi Banten menjadi Provinsi kelima terbesar yang memiliki balita kerdil, dimana angka tertinggi di tempati oleh Provinsi Jawa Barat, kedua adalah Provinsi Jawa Timur, ketiga Provinsi Jawa Tengah dan keempat Provinsi Sumatera Utara.

Prevalensi Balita Stunting di Provinsi Banten Menurut Kabupaten/Kota (2021)



Gambar 1. Prevalensi Balita Stunting di Propinsi Banten Menurut Kabupaten/Kota (2021)

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* merupakan dasar hukum yang mengatur upaya bangsa Indonesia untuk melakukan proses pencegahan *stunting* dalam bentuk kegiatan nyata yang terukur

dan terarah melalui beberapa campur tangan program *stunting secara terpadu*. Badan yang ditugaskan oleh pemerintah menjadi *leading sector* dalam menangani *stunting* adalah BKKBN. Beberapa aksi yang telah dilakukan oleh BKKBN adalah bermitra dengan berbagai pihak dengan tujuan menekan angka *stunting*, diantaranya adalah Perguruan Tinggi. Dengan menjadi prioritas penanganan *stunting*, maka dibutuhkan komitmen bersama dari semua pihak untuk mempercepat penurunan angka *stunting* di Provinsi Banten.

Potensi demografi di Provinsi Banten dengan jumlah penduduk mayoritas berusia muda dan banyaknya jumlah perguruan tinggi, merupakan potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk menekan angka *stunting* dari hulu sampai hilir. Sehingga Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Banten, pemerintah kabupaten/kota, serta para *stake holder* lain dapat mengoptimalkan kondisi ini.

Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat merupakan cara yang dapat dilakukan dalam mencegah *stunting*, dimana semua pihak berupaya untuk melakukan campur tangan dalam merubah menjadi perilaku positif dalam hal pengetahuan ibu hamil akan kebutuhan gizi pada masa mengandung, melahirkan dan pertumbuhan anak sebelum usia dua tahun. Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* masih kurang. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* dengan cara melakukan promosi kesehatan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di Desa Tamiang. Sasaran kegiatan pengabdian yaitu masyarakat Desa Tamiang Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang. Waktu pelaksanaan pengabdian ini bulan Juli 2022. Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan, selanjutnya tahap pelaksanaan, dan terakhir tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim memulai dengan mencari informasi mengenai *stunting*, baik melalui penelusuran pustaka, penelitian dan pengabdian yang terkait *stunting*, selain itu dilakukan studi pendahuluan tentang *stunting* pada masyarakat Desa Tamiang. Setelah itu, tim melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait antara lain desa, kecamatan, puskesmas, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Pada tahap pelaksanaan, peserta diminta untuk melakukan *pre-test* tentang *stunting* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang *stunting*. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* diikuti sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab antara narasumber dan peserta penyuluhan. Pada tahap akhir yaitu tahap evaluasi, peserta penyuluhan melakukan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta setelah penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan, diawali oleh pengisian data peserta dan *pre-test* oleh peserta. Karakteristik peserta dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Karakteristik Peserta	Peserta
1	Usia Peserta	
	Kurang dari 20 tahun	0%
	20 – 35 tahun	42%
	Lebih dari 35 tahun	58%
2	Tingkat Pendidikan Peserta	
	SD	17%
	SLTP	25%
	SLTA	58%
	Perguruan Tinggi	0%
3	Status Pekerjaan Peserta	
	Tidak Bekerja	75%
	Bekerja	25%

Dari tabel 1, dapat ditunjukkan data berdasarkan usia, tingkat Pendidikan, dan status pekerjaan. Pertama, mayoritas usia peserta adalah lebih dari 35 tahun, yaitu sebanyak 58%. Kedua, berdasarkan tingkat Pendidikan yaitu mayoritas peserta berpendidikan SLTA sebanyak 58%, dan ketiga berdasarkan status pekerjaan dengan responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 75%.

Setelah dilakukan *pre-test*, selanjutnya adalah pemberian materi. Materi penyuluhan disampaikan oleh narasumber dari Puskesmas Gunung Kaler dengan metode ceramah dan tanya jawab, tujuannya adalah agar masyarakat lebih interaktif dan memahami materi tentang pencegahan *stunting* secara maksimal. Materi yang disampaikan oleh narasumber antara lain tentang ciri-ciri, penyebab, dan dampak *stunting*. Selain itu, dibahas juga tentang kebutuhan gizi pada bayi, balita, dan anak.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan pengisian *post-test* oleh peserta untuk mengukur pengetahuan akhir peserta tentang pencegahan *stunting*.

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan

No	Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
1	Baik	74%	89%
2	Kurang	26%	11%
Total		100%	100%

Tabel 2 menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan *stunting*. Hal ini dibuktikan dengan nilai pengetahuan masyarakat pada saat *pre-test* adalah 74%, dan *post-test* sebanyak 89%

Adanya kesesuaian respon terhadap stimulus pengetahuan yang diberikan kepada peserta adalah salah satu perilaku positif dari masyarakat tentang pencegahan *stunting*. Pengetahuan adalah salah satu faktor kecenderungan yang menjadi dasar dari perilaku seseorang untuk berperilaku baik. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan *stunting* secara dini (Hamzah, 2020).

Permendesa No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2018 adalah salah satu dasar yang memperkuat penanganan *stunting*, dimana penanganan *stunting* diprioritaskan pada 1000 desa di 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, dengan penanganan melalui intervensi spesifik dan sensitif (Kemendes PDTT RI, 2018). Kebijakan ini juga selaras Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dari Kementerian Kesehatan.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pencegahan *stunting* berhasil dilakukan dengan didukung oleh narasumber dan masyarakat Desa Tamiang yang antusias dalam mendiskusikan materi, selain itu juga ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting*. Sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting* masih kurang. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan masyarakat meningkat. Pengetahuan merupakan domain penting dan faktor awal seseorang untuk berperilaku.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Tamiang serta Puskesmas Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang

Referensi

- Astuti, S. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(3), 185–188.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(1), 15–22.
- Kemendes PDTT RI. (2018). Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. In *Kementrian Desa PDTT*.

- Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. In *Pusdatin Kemenkes RI* (pp. 1–10).
- Kemenkes RI. (2018). *RISKESDAS*. Kementrian Kesehatan RI.
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*
- Permendesa No. 19 Tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa
- Rahmayana, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2), 424–436.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.